

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

1. Persentase kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018 adalah sebesar 26,9 persen. Menurut usia, kejadian *stunting* pada anak kelompok usia 24-35 bulan sebesar 20,8 persen, pada anak kelompok usia 36-47 bulan sebesar 34,8 persen, dan pada anak kelompok usia 48-59 bulan sebesar 25,0 persen. Menurut jenis kelamin, kejadian *stunting* pada anak laki-laki sebesar 17,1 persen dan pada anak perempuan sebesar 37,5 persen.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor tingkat asupan energi dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor tingkat asupan protein dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor riwayat durasi penyakit infeksi (ISPA atau diare) dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor riwayat frekuensi penyakit infeksi (ISPA dan diare) dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor berat badan lahir dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.

7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor status pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
8. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor status kelengkapan imunisasi dasar dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
9. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
10. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
11. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
12. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor jumlah anggota rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018.
13. Faktor yang memiliki hubungan paling dominan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018 adalah tingkat pendidikan Ibu.

## **7.2 Saran**

### **7.2.1. Bagi Penelitian Lanjutan**

*Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat multifaktorial. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti

faktor-faktor *stunting* yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti: panjang lahir anak, tingkat pendidikan ayah, tinggi badan ibu, tinggi badan ayah, asupan protein berdasarkan sumbernya, jumlah pengeluaran bahan pangan, wilayah tempat tinggal (pedesaan dan perkotaan), tingkat pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan. Penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar juga dapat dilakukan.

#### 7.2.2 Bagi Pemerintah

Tingkat asupan energi, rerata durasi penyakit infeksi (ISPA atau diare), berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, dan tingkat pendapatan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting*. Pemerintah, instansi kesehatan, dan pihak terkait diharapkan dapat berkolaborasi menerapkan kebijakan untuk mengurangi faktor-faktor tersebut

#### 7.2.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dan mengurangi faktor risiko *stunting*, seperti dengan memberikan asupan nutrisi yang seimbang pada anak, meningkatkan derajat kesehatan anak dengan segera mengunjungi tempat layanan kesehatan bila anak sakit, mendapatkan asupan nutrisi yang optimal pada ibu hamil, dan meningkatkan pendidikan dan pengetahuan bagi calon ibu.

#### 7.2.4 Bagi Calon Ibu

BBLR merupakan hipotesis terkuat kejadian *stunting*, sehingga perlu dilakukan pencegahan kelahiran BBLR. Beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu: pencapaian status gizi yang baik pada ibu sebelum dan selama kehamilan, pencegahan anemia pada calon ibu.